

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

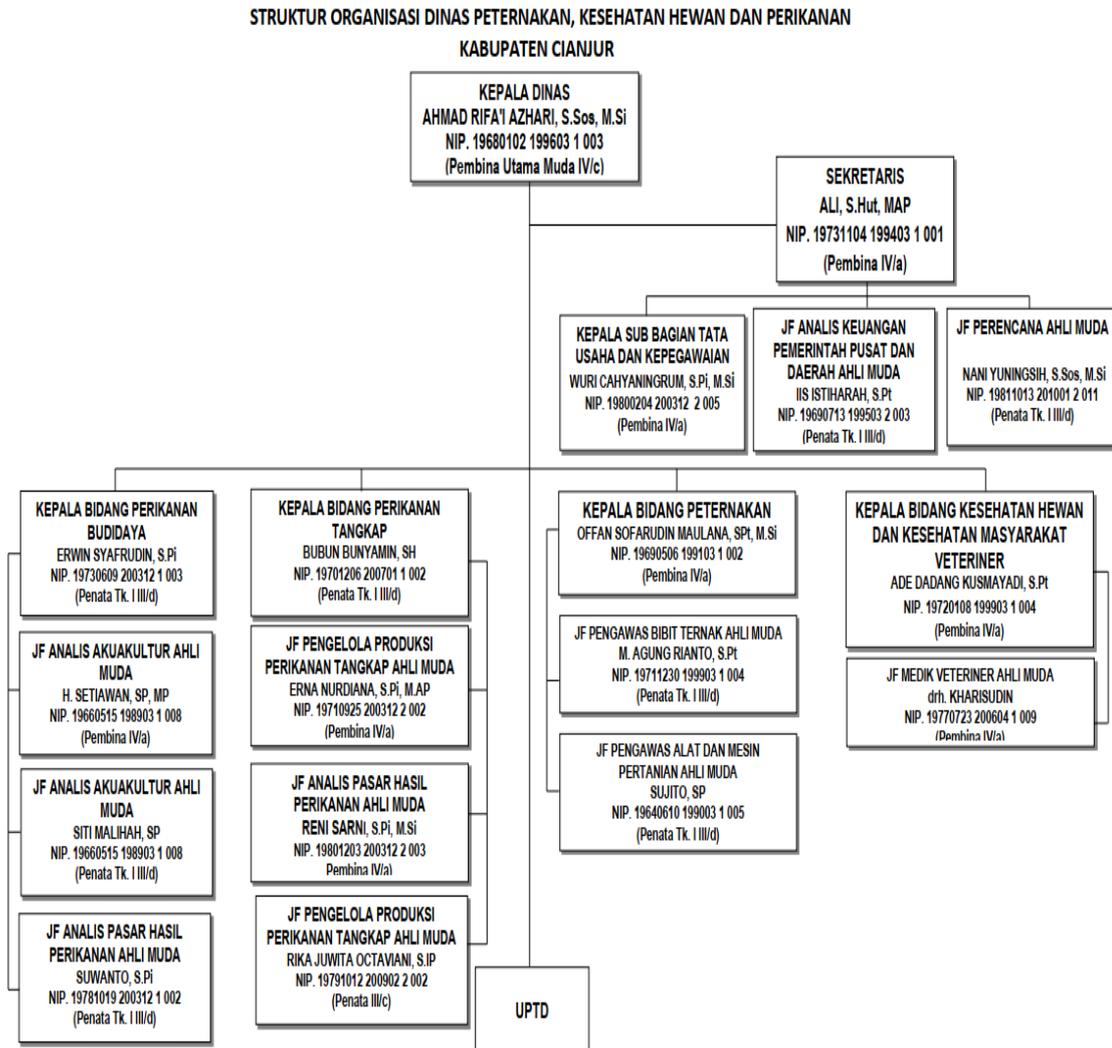
Pada penelitian ini objek yang akan diteliti adalah penempatan, pelatihan, karir pegawai dan kinerja pegawai pada pegawai Dinas Peternakan, Kesehatan Hewan dan Perikanan Kabupaten Cianjur yang beralamat di Jl. Pangeran Hidayatullah No.154, Kelurahan Sawah Gede, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur 43212. Sedangkan yang menjadi ruang lingkup penelitian adalah bagaimana pengaruh penempatan, pelatihan dan karir pegawai terhadap kinerja pegawai di Dinas Peternakan, Kesehatan Hewan dan Perikanan Kabupaten Cianjur.

3.1.1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan sistem yang digunakan untuk mendefinisikan hierarki dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi ini adalah bagian yang sangat penting dari organisasi. Adanya struktur organisasi tersebut tujuannya agar setiap divisi mempunyai tugas yang jelas serta dapat mempertanggung jawabkan tugasnya serta menetapkan cara sebuah organisasi dapat beroperasi, dan membantu organisasi tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan di masa depan.

Struktur organisasi juga menentukan bagaimana informasi mengalir antar level dalam sebuah organisasi.

Adapun struktur organisasi Dinas Peternakan, Kesehatan Hewan dan Perikanan Kabupaten Cianjur sebagai berikut:



Sumber: Dinas Peternakan, Kesehatan Hewan dan Perikanan Kabupaten Cianjur

Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Dinas Peternakan, Kesehatan Hewan dan Perikanan Kabupaten Cianjur

Berikut ini adalah pembagian tugas dan tanggungjawab setiap kepala bidang di Dinas Peternakan, Kesehatan Hewan dan Perikanan Kabupaten Cianjur:

Peran jabatan dari Dinas Peternakan, Kesehatan Hewan dan Perikanan Kabupaten Cianjur adalah memimpin dan melaksanakan penyiapan bahan

perumusan kebijakan teknis, program dan kegiatan serta fasilitas pelaksanaan pembinaan teknis penyediaan sarana dan prasarana peternakan dan kesehatan hewan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk mendukung terwujudnya peningkatan produksi peternakan serta kelancaran pelayanan Kesehatan hewan dan Kesehatan masyarakat veteriner.

Tugas dan wewenang masing-masing jabatan adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Peternakan dan Kesehatan Hewan
 - Uraian Tugas
 - a. Merencanakan kegiatan Seksi Sarana dan Prasarana Peternakan dan Kesehatan Hewan berdasarkan rencana operasional Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan sebagai pedoman pelaksanaan tugas.
 - b. Melaksanakan identifikasi, pengumpulan, pengolahan, dan analisis data sarana prasarana peternakan dan Kesehatan hewan serta data statistik peternakan sesuai ketentuan yang berlaku untuk perencanaan lebih lanjut.
 - c. Melaksanakan pengadaan distribusi sarana prasarana peternakan dan pelayanan Kesehatan hewan dan pengawasan penggunaan dan pemeliharaan sarana prasarana teknologi peternakan dan pelayanan Kesehatan hewan sesuai ketentuan yang berlaku untuk mendukung kegiatan produksi peternakan.
 - d. Melaksanakan pengembangan lahan penggembalaan umum, pengelolaan wilayah sumber bibit rumpun/galur ternak sesuai ketentuan yang berlaku untuk menjamin ketersediaan sumber bibit.

- e. Melaksanakan pemantauan dan inventarisasi potensi wilayah peternakan, perumusan sistem, pola pengembangan, dan penetapan Kawasan peternakan terpadu sesuai ketentuan yang berlaku untuk menentukan potensi wilayah peternakan.
 - f. Melaksanakan penyiapan bahan bimbingan penerapan teknologi peternakan tepat guna sesuai ketentuan yang berlaku untuk meningkatkan produksi peternakan.
 - g. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan di lingkungan Seksi Sarana dan Prasarana Peternakan dan Kesehatan Hewan sesuai dengan mengidentifikasi hambatan yang ada dalam rangka perbaikan kinerja di masa mendatang.
 - h. Melaporkan pelaksanaan kinerja di lingkungan Seksi Sarana dan Prasarana Peternakan dan Kesehatan Hewan sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku sebagai akuntabilitas kinerja dan rencana kegiatan mendatang.
 - i. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan baik lisan maupun tertulis.
- Tanggung Jawab
- a. Keakuratan dan kelengkapan data sarana dan prasarana peternakan dan Kesehatan hewan sesuai dengan kondisi eksisting.
 - b. Kevalidan data statistic peternakan sebagai dasar penentu kebijakan lebih lanjut.

- c. Kelengkapan pengadaan sarana prasarana peternakan serta distribusi sarana dan prasarana peternakan sesuai dengan sasaran sehingga dapat berdaya guna.
 - d. Keakuratan data lahan penggembalaan dan sumber bibit rumput/galah ternak sehingga dapat dijadikan tolak ukur pengembangan potensi lahan yang optimal.
 - e. Kelengkapan data potensi wilayah yang meliputi keadaan fisik tanah, sosial ekonomi masyarakat dan sarana pendukung jalur tata niaga.
 - f. Kelengkapan bahan-bahan bimtek penerapan teknologi peternakan tepat guna untuk peningkatan wawasan.
 - g. Kelengkapan isi laporan evaluasi seksi Sarana Prasarana Peternakan dan Kesehatan Hewan yang memaparkan hasil kegiatan yang telah dilakukan.
- 2) Kepala Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan
- Uraian Jabatan
 - a. Menyusun rencana kerja di bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan berdasarkan program kerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan serta petunjuk pimpinan sebagai pedoman pelaksanaan tugas.
 - b. Mengkoordinasikan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis penyediaan sarana prasarana peternakan dan Kesehatan hewan, produksi peternakan serta Kesehatan hewan dan masyarakat veteriner.

- c. Mengkoordinasikan penyusunan pedoman teknis operasional penyediaan sarana dan prasarana peternakan dan Kesehatan hewan, produksi peternakan serta Kesehatan hewan dan masyarakat veteriner.
- d. Mengkoordinasikan penyiapan dan penyajian data dan informasi mengenai potensi serta permasalahan penyediaan sarana dan prasarana peternakan dan Kesehatan hewan produksi peternakan serta Kesehatan hewan dan masyarakat veteriner.
- e. Mengkoordinasikan pelaksanaan monitoring dan pengawasan terhadap kegiatan peningkatan produksi ternak, pengawasan penyediaan, peredaran dan mutu bibit ternak, pakan olahan dan hijauan pakan ternak, pekajasaan fasilitas penelusuran, pencegahan dan pemberantasan penyakit hewan menular dan tidak menular, pengawasan dan pengujian Kesehatan bahan asal hewan, hasil produk asal hewan dan alat Kesehatan hewan, pengawasan dan pengelolaan pelayanan medik veteriner dan laboratorium serta pengawasan dan pembimbingan pembinaan teknis operasional di bidang peternakan dan Kesehatan hewan.
- f. Mengkoordinasikan pelaksanaan monitoring dan pengawasan terhadap pelaksanaan fasilitas pengawasan dan rekomendasi pemasukan, pengeluaran dan peredaran hewan dan produk hewan, pelaksanaan fasilitas rekomendasi pelayanan perizinan rumah potong hewan, unit pelayanan medik veteriner, pasar hewan dan pengecer obat hewan, serta bimbingan pembuatan rekomendasi nomor kontrol veteriner, instalasi

karantina hewan sementara dan instalasi karantina produk hewan sementara.

- g. Mengevaluasi pelaksanaan tugas bawahan di bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan dengan cara membandingkan antara rencana kerja dengan tugas-tugas yang telah dilaksanakan sebagai bahan laporan kegiatan dan perbaikan kinerja di masa yang akan datang.
- h. Menyusun laporan pelaksanaan tugas Kepala Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan sesuai dengan tugas yang telah dilaksanakan secara berkala sebagai bentuk akuntabilitas kinerja.
- i. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan baik lisan maupun tertulis.

- Tanggung Jawab

- a. Keakuratan dan ketepatan data peternakan dan Kesehatan hewan.
- b. Ketepatan pemberian rekomendasi dengan ketentuan yang berlaku.
- c. Kesesuaian peredaran dan mutu bibit ternak, pakan olahan dan hijauan pakan ternak dengan standar yang berlaku.
- d. Ketepatan kegiatan penelusuran, pencegahan dan pemberantasan penyakit hewan menular dan tidak menular.

3) Kepala Seksi Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat

- Uraian Tugas

- a. Merencanakan kegiatan Seksi Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner berdasarkan rencana operasional Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan sebagai pedoman pelaksanaan tugas.

- b. Melaksanakan identifikasi, pengumpulan, pengolahan dan analisis data penyakit hewan, data RPH, TPH, TPU, data pengolahan dan pedagang produk panga nasal hewan, data pelayanan medik veteriner serta data jenis obat hewan sesuai ketentuan yang berlaku sebagai dasar perencanaan lebih lanjut.
- c. Melaksanakan penelusuran (*surveillance*) penyebaran penyakit hewan menular dan tidak menular, Tindakan pencegahan dan pemberantasan penyakit hewan menular dan tidak menular sesuai ketentuan yang berlaku untuk mencegah penyakit hewan.
- d. Melaksanakan fasilitas pelayanan medik veteriner dan gangguan reproduksi dan pengujian bahan panga nasal hewan sesuai ketentuan yang berlaku untuk pelayanan Kesehatan hewan.
- e. Melaksanakan pembinaan dan pengawasan peredaran obat hewan di pengecer (toko, retail, pet shop, poultry shop) dan peternak, higiene sanitasi di Rumah Potong Hewan (RPH) dan Rumah Potong Unggas (RPU), tempat pengolahan produk panga nasal hewan dan pedagang produk panga nasal hewan serta kesejahteraan hewan (*animal welfare*) dalam kegiatan proses produksi sesuai ketentuan yang berlaku untuk meningkatkan kualitas produk hewan.
- f. Melaksanakan pengawasan dan rekomendasi pemasukan dan pengeluaran hewan dan produk asal hewan, instalasi karantina hewan sementara, bahan panga nasal hewan, Nomor Kontrol Veteriner (NKV)

pada pelaku usaha ternak sesuai ketentuan yang berlaku sebagai jaminan keamanan produk hewan.

- g. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan di lingkungan Seksi Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner sesuai dengan mengidentifikasi hambatan yang ada dalam rangka perbaikan kinerja di masa mendatang.
 - h. Melaporkan pelaksanaan kinerja di lingkungan Seksi Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku sebagai akuntabilitas kinerja dan rencana kegiatan mendatang.
 - i. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan baik lisan maupun tertulis.
- Tanggung Jawab
- a. Keakuratan data penyakit hewan, RPH, TPH, TPU, pengolahan dan pedagang produk panga nasal hewan, pelayanan medik veteriner dan jenis obat hewan.
 - b. Kesesuaian pelaksanaan kegiatan penelusuran, pencegahan dan pemberantasan dengan peraturan dan Standard Operasional Procedures (SOP).
 - c. Kelengkapan bahan rekomendasi.
 - d. Kesesuaian peredaran obat hewan dengan ketentuan.
 - e. Ketepatan dan kelengkapan laporan kegiatan seksi.

- 4) Kepada Seksi Produksi Peternakan
 - a. Merencanakan kegiatan Seksi Produksi Peternakan berdasarkan rencana operasional Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan sebagai pedoman pelaksanaan tugas.
 - b. Melaksanakan identifikasi, pengumpulan, pengelolaan dan analisis data populasi dan produksi peternakan sesuai ketentuan yang berlaku sebagai dasar perencanaan lebih lanjut.
 - c. Melaksanakan bimbingan/pembinaan teknis produksi peternakan sesuai ketentuan yang berlaku untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai teknis produksi peternakan.
 - d. Melaksanakan peningkatan dan pengelolaan sumber daya genetik dan plasma nutfah ternak serta peraturan sistem pengembangbiakan (breeding system) peternakan sesuai ketentuan yang berlaku untuk menjaga kelestarian keanekaragaman sumber daya genetik dan plasma nutfah ternak.
 - e. Melaksanakan penetapan seleksi dasar ternak dan registrasi ternak bibit, pengawasan mutu dan peredaran bibit ternak dan pakan ternak, pengendalian penyediaan dan peredaran bibit ternak dan pakan ternak serta pengawasan terhadap penyediaan, peredaran, serta mutu pakan jilauan dan pakan olahan sesuai ketentuan yang berlaku untuk menjamin pelaksanaan peningkatan produksi peternakan.
 - f. Melaksanakan pemberian rekomendasi pemasukan dan pengeluaran bibit ternak sesuai ketentuan yang berlaku sebagai pengawasan terhadap lalu

lintas hewan dan terhadap penularan penyakit zoonosis dan penyakit hewan menular lainnya.

- g. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan di lingkungan Seksi Produksi Peternakan sesuai dengan mengidentifikasi hambatan yang ada dalam rangka perbaikan kinerja masa mendatang.
 - h. Melaporkan pelaksanaan kinerja di lingkungan Seksi Produksi Peternakan sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku sebagai akuntabilitas kinerja dan rencana kegiatan mendatang.
 - i. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan baik lisan maupun tertulis.
- Tanggung Jawab
- a. Kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan peraturan dan SOP.
 - b. Kevalidan dan kelengkapan data populasi dan produksi peternakan sehingga dapat dijadikan bahan acuan untuk peningkatan jumlah populasi ternak.
 - c. Keefektifan pembinaan teknis produksi peternakan untuk meningkatkan pengetahuan peternak.
 - d. Kejelasan dan ketersediaan Standard Operatinal Procedures (SOP).
 - e. Kesiapan dalam pengelolaan sumber daya genetic dan plasma nutfah ternak khas (Ayam Pelung) untuk mendorong potensi lokal.

3.1.2. Sebaran Tenaga Kerja

Jumlah keseluruhan pegawai PNS di Dinas Peternakan, Kesehatan Hewan, dan Perikanan Kabupaten Cianjur adalah 55 orang. Dengan sebaran tenaga kerja sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Sebaran Tenaga kerja Dinas Peternakan, Kesehatan Hewan dan Perikanan Kabupaten Cianjur

Unit Kerja	Jumlah
Sekretariat	12
Bidang Peternakan	2
Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	2
Bidang Perikanan Budidaya	3
Bidang Perikanan Tangkap	2
UPTD Puskesmas Utara	5
UPTD Puskesmas Tengah	5
UPTD Puskesmas Selatan	5
UPTD RPH Cianjur	2
UPTD P3U	4
UPTD BI-AT	2
UPTD PTRC	6
UPTD PPIH	3
UPTD Demplot Ayam Pelung	2
Total	55

Sumber: Dinas Peternakan, Kesehatan Hewan dan Perikanan Kabupaten Cianjur

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penempatan, pelatihan dan karir pegawai terhadap kinerja pegawai di Dinas Peternakan, Kesehatan Hewan dan Perikanan Kabupaten Cianjur adalah menggunakan metode survey.

Menurut Sugiyono (2019: 57) “Metode penelitian survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada

masa lampau dan saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuisioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan”.

3.2.1. Operasional Variabel

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2018: 96) Variabel *Independen* sering disebut sebagai variabel *stimulus, predicator, antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X. variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Penempatan, Pelatihan dan Karir Pegawai”

2. Variabel Tak Bebas (*Dependent Variable*)

Menurut sugiyono (2018: 97) variabel *Dependent* sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel tak bebas dalam penelitian ini adalah “Kinerja Karyawan”

Variabel penempatan, pelatihan dan karir pegawai maupun variabel kinerja karyawan yang diteliti dapat dioperasionisasikan kedalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi operasional	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Penempatan (X1)	Suatu proses penempatan pegawai Dinas Peternakan, Kesehatan Hewan, dan Perikanan Kabupaten Cianjur pada posisi yang tepat sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan pegawainya.	1. Prestasi Akademik 2. Pengalaman Kerja 3. Kesehatan Fisik dan Mental 4. Usia	- kesesuaian dengan latar belakang pendidikan. - kesesuaian prestasi akademis dengan beban kerja. - kesesuaian pengalaman dengan hasil kerja - ketepatan masa kerja dengan kenaikan jabatan. - kondisi fisik sesuai dengan pekerjaan. - kondisi mental sesuai dengan pekerjaan. - kesesuaian usia dengan beban kerja. - tingkat senioritas.	O R D I N A L
2	Pelatihan (X2)	Proses Pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir sehingga pegawai Dinas Peternakan, Kesehatan Hewan, dan Perikanan	1. Jenis Pelatihan 2. Tujuan Pelatihan 3. Materi Pelatihan	- meningkatkan kinerja pegawai. - Meningkatkan keterampilan kerja pegawai. - Sesuai tujuan. - Sesuai dengan komponen pegawai.	O R D I N A L

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Kabupaten Cianjur mempelajari serta menambah pengetahuan dan kemampuan.	4. Metode Pelatihan	- ketepatan metode yang diberikan.	
			5. Kualifikasi Peserta	- karyawan tetap and staf. - rekomendasi pimpinan.	
3	Karir (X3)	Seluruh pekerjaan atau jabatan yang ditangani atau dipegang selama kehidupan kerja seseorang di Dinas Peternakan, Kesehatan Hewan, dan Perikanan Kabupaten Cianjur.	1. Sikap atasan, rekan kerja, dan bawahan	- sikap atasan selama bekerja. - sikap rekan kerja selama menjadi rekan kerja.	
			2. Pengalaman	- pengalaman kerja pegawai selama bekerja.	
			3. Pendidikan	- tingkat Pendidikan terakhir.	
			4. Prestasi	- prestasi yang pernah dicapai.	
			5. Faktor nasib	- seberapa beruntungnya seseorang mendapatkan jabatan.	
4	Kinerja Pegawai (Y)	Hasil kerja yang telah di capai oleh pegawai di Dinas Peternakan, Kesehatan Hewan, dan Perikanan Kabupaten Cianjur dalam melaksanakan tugas dan wewenang yang telah diberikan.	1. Kualitas	- Seberapa baik karyawan dalam melakukan pekerjaan.	
			2. Kuantitas	- Seberapa cepat karyawan dalam melakukan pekerjaan.	
			3. Ketepatan waktu	- Ketepatan karyawan dalam melakukan pekerjaan.	
			4. Efektivitas	- tingkat penggunaan waktu dan sumber daya.	

O
R
D
I
N
A
LO
R
D
I
N
A
L

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				- memaksimalkan fasilitas yang tersedia.	
			5.Kemandirian	- komitmen dan tanggung jawab pegawai.	

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka dibutuhkan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini. Untuk itu penulis mengumpulkan data dan informasi melalui:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019: 214), wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

2. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019: 219), kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Hardani dkk (2020: 149), dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara

mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain.

Peneliti melakukan studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan data dan fakta di lapangan berdasarkan dokumen yang telah disediakan oleh Dinas Peternakan, Kesehatan Hewan dan Perikanan Kabupaten Cianjur berupa struktur organisasi, sebaran tenaga kerja, serta tugas dan wewenang masing-masing jabatan.

3.2.2.1. Jenis Data

Data dan informasi yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan diantaranya:

1. Data Primer

Menurut Hardani dkk (2020: 247) data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara dan lain-lain.

Salah satu cara untuk mendapatkan data tersebut yaitu dengan memberikan kuesioner (angket) yang akan diisi langsung oleh objek yang akan diteliti. Objek peneliiti dalam penelitian ini adalah pegawai PNS Dinas Peternakan, Kesehatan Hewan dan Perikanan Kabupaten Cianjur.

2. Data Sekunder

Menurut Hardani dkk (2020: 247) data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa buku pedoman atau Pustaka. Data sekunder ini digunakan untuk menunjang dan membantu dalam menguatkan data primer.

3.2.2.2. Populasi

Tentang populasi, Corper, Donald, R; Schindler, Pamela S; (2003) dalam Sugiyono (2019: 130) menyatakan bahwa “*Population is the total collection of element about which we wish to make some inference... A population element is the subject on which the measurement is being taken. It is unit of study*”. Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.

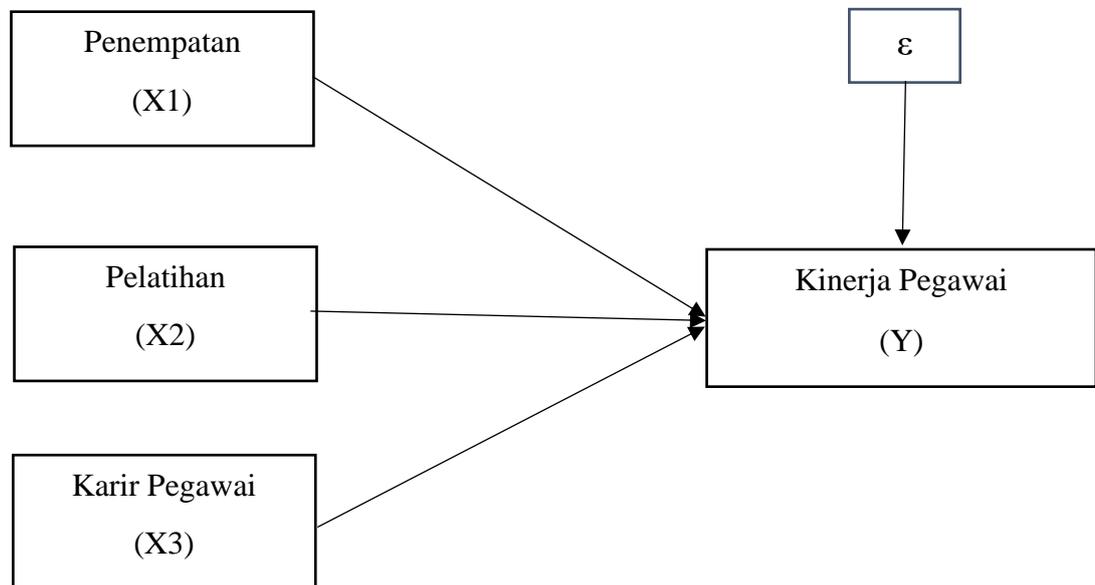
Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Peternakan, Kesehatan Hewan dan Perikanan Kabupaten Cianjur sebanyak 55 pegawai PNS.

3.2.2.3. Sampel

Jumlah sampel yang akan diteliti yaitu sebanyak 55 pegawai PNS. Maka, metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sensus atau sampel jenuh. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016: 82) apabila populasi kecil yakni kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi dijadikan sampel.

3.3. Model Penelitian

Dalam penelitian ini mencari hubungan antara tiga variabel bebas yaitu variabel Penempatan (X_1), Pelatihan (X_2), dan Karir Pegawai (X_3) terhadap variabel terikat Kinerja Pegawai (Y). untuk mengetahui model/paradigma dalam penelitian ini, dapat disajikan dalam bentuk paradigma sederhana sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Model Penelitian

3.4. Teknik Analisis Data

3.4.1. Uji Instrumen

Instrumen utama yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner. Setelah data yang diperlukan telah diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk dianalisis dan interpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reabilitas kuesioner yang telah disebar.

1. Uji Validitas

Menurut Imam Ghazali (2018: 51), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df)= $n-2$ dengan α 0,05. Adapun kriteria yang dapat digunakan yaitu, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut tidak valid.

2. Uji Reabilitas

Menurut Imam Ghozali (2018: 45), uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reabilitas dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, *repeated Measure* atau pengukuran ulang, dimana responden akan diberi pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya. Kedua, *one shot* atau pengukuran sekali saja, dimana pengukuran ini hanya dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Pengukuran ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ dan dikatakan tidak reliabel jika *Cronbach Alpha* $< 0,70$.

3.4.2. Analisis Deskriptif

Menurut Suprpto (2020: 105) teknik analisis data secara deskriptif merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan

seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian. Yang termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif di antaranya seperti penyajian data ke dalam bentuk tabel, presentase, frekuensi, diagram, grafik, mean, modus dan lain-lain.

Untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* untuk jenis pernyataan tertutup berskala normal. Menurut Sugiyono (2018: 168) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi, hal ini secara spesifik telah ditetapkan oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian.

Tabel 3. 3 Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan Setuju	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Ragu-ragu	RG	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2019: 147)

Tabel 3. 4 Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Rendah
2	Setuju	S	Rendah
3	Ragu-ragu	RG	Sedang
4	Tidak Setuju	TS	Tinggi
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2019: 147)

Perhitungan hasil kuesioner dengan persentase dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- X = Jumlah presentase jawaban
 F = Jumlah jawaban/frekuensi
 N = Jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan interval, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.4.3. Metode Successive Interval

Untuk melakukan analisis dalam penelitian ini digunakan metode *successive interval*. Menurut Sugiyono (2018 :25) analisis metode *successive interval* (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval, adapun langkah-langkah metode *successive interval* sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dan angket yang disebar.
2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 dan dinyatakan dalam frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.

4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Kepadatan batas bawah} - \text{kepadatan batas atas}}{\text{Daerah dibawah atas} - \text{daerah dibawah atas bawah}}$$

3.4.4. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2018: 161), uji normalitas ini untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistic non-parametik Kolmogorov-Smirnov. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika $K_{hitung} < K_{tabel}$ atau nilai Sig. > alpha.

2. Uji Multikolonieritas

Menurut Imam Ghozali (2018: 107) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat:

- Jika nilai tolerance > 0,10 dan jjiika VIF < 10, maka disimpulkan data bebas dari multikolinieritas.
- Jika nilai tolerance < 0.10 dan jika VIF > 10, maka didalam data terdapat multikolinieritas.

3. Uji heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghazali (2018: 137) uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel independent dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan Heteroskedastisitas antara lain:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan heteroskedastisitas.
- Jika ada pola yang jelas, seperti titik-titik penyebaran diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji autokorelasi

Menurut Imam Ghazali (2018: 111) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan untuk uji autokorelasi ialah:

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada korelasi positif.
- Angka D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W diatas 2+ berarti ada autokorelasi negatif.

3.4.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Imam Ghazali (2018: 95) analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independent (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai independent yang diketahui.

Untuk mengukur pengaruh setiap variabel *independent* terhadap variabel *dependent* menurut Sugiono (2019: 277), untuk masalah asosiatif hubungan sebab akibat, teknik statistic yang digunakan adalah regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Kinerja pegawai
- β_1 = Koefisien regresi penempatan
- X_1 = Penempatan
- β_2 = Koefisien regresi pelatihan
- X_2 = Pelatihan
- β_3 = Koefisien regresi karir pegawai
- X_3 = Karir pegawai
- α = Konstanta
- ε = Tingkat kesalahan (error)

3.4.6. Analisis Koefisien Korelasi (R)

Yakni suatu nilai koefisien yang dapat menyatakan keeratan hubungan diantara dua variabel. Pernyataan keeratan hubungan kuat atau tidak kuat akan digunakan tabel tafsiran menurut tabel berikut:

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019: 274)

3.4.7. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Yakni koefisien determinasi ini digunakan untuk menetapkan berapa besar dalam satuan persen pengaruh perubahann variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). bila R² semakin mendekati 1 atau 100% berarti semakin baik model regresi tersebut dalam menjelaskan variabilitas variabel tergantung.

Untuk mengukur derajat pengaruh penempatan, pelatihan dan karir pegawai terhadap kinerja karyawan, penulis menggunakan analisis Regresi Berganda, yaitu analisis yang mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, untuk mengetahui derajat pengaruh dari variabel yang satu terhadap variabel lain. Adapun formula untuk mencari koefisien korelasi berganda adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi dikuadratkan

Dan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh faktor lain diluar variabel yang diteliti dapat dipergunakan koefisien non determinasi yang dapat dicari menggunakan rumus:

$$\mathbf{Knd = (1-r^2) x 1}$$